

BAB III
GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM JAMI'IYAH
ISTIGHOSAH AL-MU'AWWANAH
DESA CINTAMULYA

A. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah

Majelis Talim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah adalah salah satu Majelis Ta'lim yang berlokasi di Jl. S. Parman No. 7 Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan. Majelis Ta'lim ini didirikan oleh Hj. Heni Insyiah Jamil pada bulan Muharam 1428 H / November 2007 M, pada waktu itu berkaitan dengan terjadinya bencana alam tsunami di Aceh tahun 2004, gempa bumi di Solo dan banjir di Jogja tahun 2006, serta bencana alam lainnya seperti banjir dan kekeringan pada tahun tersebut.¹

Kata Jami'iyah sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya perkumpulan atau organisasi. Kata istighosah juga berasal dari bahasa arab yakni الغوث (*al-ghouts*) artinya meminta pertolongan. Sedangkan al-muawwanah berasal dari kata معاونه *معاونه* *تعاوننا* *وعاونه* artinya membantu, menolong, membebaskan, dan menyelamatkan. Menolong maksudnya untuk meringankan penderitaan, kesukaran dan membantu supaya dapat melakukan sesuatu.²

Jadi Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-muawwanah berarti tempat orang berkumpul atau perkumpulan orang-orang yang meminta pertolongan kepada

¹ Wawancara, Hj. Heni Insyiah Jamil Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

² *Dokumen*, Majelis Talim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah, dicatat Tanggal 15 April 2016.

Allah SWT untuk meringankan penderitaan dan menyelamatkan dari bahaya dan musibah.

Mengingat Negeri ini pada waktu tersebut sering tertimpa musibah bencana alam bahkan datangnya pun bertubi-tubi setiap tahunnya di berbagai daerah Indonesia, dengan banyaknya musibah yang datang bertubi-tubi tersebut Hj. Heni Insyiah Jamil termotivasi untuk mengajak kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk melaksanakan dzikir dan do'a bersama.³

Pertama kali Hj. Heni Insyiah Jamil mengajak masyarakat mulai dari dusun-dusun dan desa terdekat, awalnya hanya enam desa saja yang beliau kunjungi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan dzikir dan do'a. Namun perjuangan beliau untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat itu tidak gampang, pada mulanya Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah ini jamaahnya hanya sedikit jumlahnya, namun berkat kegigihan dan keistiqomahan beliau dalam mengemban tugas berdakwah ini, akhirnya beliau mendapat respon yang positif, masyarakat pun antusias dengan ajakan tersebut. Seiring berjalanya waktu masyarakat dari desa-desa lain juga termotivasi untuk bergabung mengikuti dzikir dan do'a yang diadakan oleh Hj. Heni Insyiah Jamil sehingga dari tahun ketahun sebelumnya pengajian ini pun semakin maju, dengan adanya jama'ah yang terus bertambah setiap tahunnya.⁴

³ Wawancara, Hj. Heni Insyiah Jamil Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

⁴ Wawancara, KH. Imam Bukhori, Da'i, Minggu 17 April 2016.

Pada mulanya Majelis Ta'lim ini bukan bernama Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah, melainkan bernama Majelis Ta'lim Dzikir dan Do'a bersama. Dengan materi pertama kali yang Hj. Heni Insyiah Jamil sampaikan kepada jamaah yaitu Rowatib hadad, yang teknisnya yaitu beliau membaca kemudian jamaah mendengarkan dan mengikuti bacaan tersebut, karena pada waktu itu jamaah belum mempunyai buku panduan, tapi sekarang jamaah sudah mempunyai buku panduan masing-masing, sehingga jamaah dapat secara langsung mengikuti apa yang di baca oleh Hj. Heni Insyiah Jamil tersebut⁵.

B. Visi dan Misi

Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah jamaahnya, tentu memiliki visi dan misi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja kedepannya. Adapun visi dan misi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi wadah pelayan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal soleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶

⁵ Wawancara, Hj. Heni Insyiah Jamil Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

⁶ *Dokumen*, Majelis Talim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah, dicatat Tanggal 15 April 2016.

b. Misi

- a) Sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim
- b) Mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan
- c) Menjadikan Al-Qur'an dan Ass-Sunnah sebagai dasar hukum
- d) Mencari persamaan dalam perbedaan dengan mengedepankan persatuan, kesatuan dan persaudaraan sesama umat
- e) Mewujudkan Islam dengan akhlakul yang mulia
- f) Dengan adanya Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah ini, diharapkan dapat menjadikan benteng dan obat untuk keluarga dan lingkungan dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian jelas bahwa maksud dan tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah bukan semata-mata untuk dikenal oleh masyarakat secara umum. Namun dilihat dari manfaatnya usaha-usaha yang dilakukan da'i pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah tidak lain untuk menegakan amar ma'ruf nahi munkar, mempererat persaudaraan sesama muslim

Untuk mencapai tujuan tersebut dukungan dari semua pihak tentunya sangat membantu untuk mengembangkan program yang ada. Dalam mengembangkan programnya Majelis Ta'lim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah menitikberatkan pada kegiatan keagamaan memahami serta mempelajari nilai

keagamaan dan menciptakan masyarakat hidup rukun agar tercipta *khoiru ummah*.⁷

Adapun susunan pengurus Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah yakni sebagai berikut :⁸

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Penasehat | : KH. Imam Bukhori |
| 2. Ketua Umum | : Hj. Heni Insyiah Jamil |
| 3. Wakil Ketua | : Nurhayati |
| 4. Sekretaris | : Hj. Ranjani |
| 5. Bendahara | : Rohayati |
| 6. Bidang Keagamaan | : Siti Fatimah |
| 7. Bidang Sosial | : Nurul Atiqoh |
| 8. Bidang Humas | : Salimah |

C. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah

Sebagai sebuah lembaga tentunya Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah memiliki program kegiatan yang berkenaan dengan fungsi dan tujuan dari adanya Majelis Ta'lim itu sendiri. Program ini disusun agar menjadikan Majelis Ta'lim tersebut sebagai lingkungan yang agamis, sebagai sumber pengetahuan dan agama.

Dengan terbentuknya Majlis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-mu'awwanah kegiatan pengajian tidak pernah redup, semangat para masyarakatpun terus berkobar, keingin tahaun dalam urusan agama dan umum para jama'ah untuk belajar, baik belajar ilmu agama maupun belajar kitab, tujuanya yaitu agar hidup memiliki ilmu pengetahuan terlebih tentang ilmu agama, ibadah, akhlak serta

⁷ Wawancara, M. Aziz, Tokoh Masyarakat, Senin 18 April 2016.

⁸ *Dokumen*, Majelis Talim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah, dicatat Tanggal 15 April 2016.

syari'ah, mengingat umur yang masih muda akan tua, dan yang tua akan kembali kealam yang berbeda.⁹

Adapun program kegiatan pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah adalah sebagai berikut :

1. Istighosah

Istighosah yaitu suatu kegiatan pengajian mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu untuk bersama-sama mengerjakan suatu amalan guna lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan bacaan-bacaan dzikir dan do'a-do'a tertentu dengan tujuan meminta pertolongan untuk menghilangkan atau dijauhkan dari musibah dan bencana.¹⁰

Perbedaan antara istighosah dan do'a adalah istighosah tidak lain dalam rangka meminta untuk di selamatkan dari suatu musibah, sedangkan do'a maknanya lebih umum, sebab do'a mencakup permohonan dari suatu musibah atau untuk selainnya. Jadi, antara keduanya terdapat makna umum dan khusus yang mutlak, keduanya bertemu dalam satu titik namun kata do'a lebih umum, artinya setiap istighosah adalah do'a dan bukan setiap do'a adalah istighosah.¹¹

Kegiatan istighosah pada Majelis Ta'lim ini masuk dalam kegiatan unggulan yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali yang dipimpin

⁹ Wawancara, Siti Fatimah, Bidang Keagamaan, Senin 18 April 2016.

¹⁰ Wawancara, Nurul Atiqoh, Bidang Sosial, Minggu 17 April 2016.

¹¹ Wawancara, KH. Imam Bukhori, Da'i, Minggu 17 April 2016.

sendiri oleh Ibu Hj. Heni Insyiah Jamil, jumlah jamaah dalam istighosah secara keseluruhan mencapai 3.000, namun yang aktif hadir dalam pengajian hanya 2.700. Dalam pengajian istighosah inilah masyarakat dari berbagai desa berkumpul menjadi satu dalam satu tempat yaitu di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Desa Cintamulya untuk melaksanakan do'a dan dzikir bersama serta mempererat silaturahmi.¹²

2. Nariahan

Nariahan merupakan kegiatan yang diajarkan oleh da'i khususnya kepada ibu-ibu, yang mana pembahasan didalamnya khusus membahas tentang berbagai macam sholawatan. Nariahan ini sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan setiap malam senin sesudah sholat magrib. Namun jamaah yang ikut serta dalam nariahan tidak sebanyak pada istighosah, yakni hanya 110 orang.¹³

3. Awwabin

Awwabin yaitu sholat sunah yang dikerjakan setelah sholat sunah ba'diah magrib, dan hukum sholat awwabin adalah sunah ghoiru muakad. Da'i mengajak masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan awwabin tersebut yakni dengan tujuan untuk menghidupkan waktu diantara sholat magrib dan isya' atau memanfaatkan waktu kosong untuk memperbanyak

¹² Wawancara, Hj. Ranjani, Sekretaris, Selasa 19 April 2016

¹³ Wawancara, Anjar Wati, Jama'ah, Rabu 20 April 2016.

dzikir kepada Allah SWT. Karena pada saat itu jiwa cenderung untuk istirahat, maka sibuk mengerjakan shalat di dalamnya lebih utama untuk mencari ridha Allah Ta'ala. Sholat awwabin juga sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Rabu, dengan jumlah jamaah yang aktif yakni 60 – 70 orang.¹⁴

Tatacara mengerjakan sholat awwabin juga sama seperti mengerjakan sholat sunah lainnya, yang membedakannya hanya surat yang dibaca setelah surat al-fatihah, yakni pada rakaat pertama surat al-ikhlas enam kali, di lanjutkan dengan surat al-falaq satu kali, dan surat an-naas satu kali. Pada rakaat kedua suratnya sama dengan rakaat pertama, atau boleh surat apa saja yang di hafal. Bilangan sholat awwabin paling sedikit 2 rakaat, pertengahannya 6 rakaat, dan paling banyak 20 rakaat.¹⁵

4. Pengajian ibu-ibu muslimat

Yaitu pengajian yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at oleh jamaah ibu-ibu pengajian muslimat. Dalam pengajian ini di isi dengan membaca yasin dan tahlil serta ceramah, setelah selesai pengajian kemudian diisi dengan acara arisan.¹⁶

¹⁴ Wawancara, Hj. Ningsih, Jamaah, Rabu 20 April 2016.

¹⁵ Wawancara, Son Haji, Tokoh Agama, Kamis 21 April 2016.

¹⁶ Wawancara, Marwiyah, Jamaah, Rabu 20 April 2016.

5. Paingan

Paingan yaitu kegiatan belajar atau ngaji kitab yang diajarkan sendiri oleh pempinan Majelis Ta'lim yakni Hj. Heni Insyiah Jamil kepada para ketua atau pengurus Majelis Ta'lim dari masing-masing dusun dan desa. Kegiatan ini dinamakan paingan karena hanya dilaksanakan pada hari sabtu paing saja. Dengan tujuan guna menambah pengetahuan tentang kepemimpinan, sehingga dapat memimpin dan mengasuh jamaahnya dengan baik. Karena menurut beliau seorang pemimpin yang baik yakni berpedoman pada syi'iran yang dikarang oleh Sunan Muria yang berbunyi :

“Gundul – gundul pacul gemblelengan, nyunggi bakul gemblelengan, bakul ngglimpang segane dadi sak ratan”.

Syi'ir tersebut menjelaskan bahwa, *gundul* itu merupakan simbol kepala (ketua), *pacul* (cangkul) yakni bentuknya persegi empat yang mengisyaratkan bahwa dikepala tersebut terdiri atas empat penjuru yang harus dijaga diantaranya yaitu mata, telinga, hidung dan mulut. *Gemblelengan* berarti menggelengkan kepala dengan mengucapkan lafadz *laa ilaaha illallaah* yang harus diterapkan dalam empat penjuru tersebut, sedangkan *bakul ngglimpang segane dadi sak ratan* ini mempunyai arti bahwa *sego* (nasi) itu diibaratkan sebagai rukun-rukun yang termuat dalam wadah Islam, dan *bakul* diibaratkan agama Islamnya. Karena agama Islam termuat dalam beberapa syari'at dan tatacara. Jika agama dan syari'at pemimpin tersebut bagus, maka bakul ini tidak akan nggelimpang

(nyeleweng), tapi kalau sampai nggelmpang maka isi yang ada didalamnya pun akan berantakan dan tidak bisa dinikmati.¹⁷

6. Santunan

Santunan dilakukan untuk membantu meringankan beban anak-anak yatim piatu, karena setiap seorang muslim wajib hukumnya mengasihi dan menyantuni anak yatim. Acara santunan ini di adakan setiap satu tahun sekali yakni pada bulan muharam sekaligus memperingati hari ulang tahun Majelis Ta'lim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah. Sedangkan dana yang digunakan untuk santunan tersebut yakni hasil dari infak yang telah dikumpulkan oleh jamah ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim itu sendiri.¹⁸

7. Ziarah Makam Wali Songo.

Kegiatan ini juga rutin dilakukan setiap satu tahun sekali sebagai sarana wisata dan dakwah, dengan mengajak masyarakat berziarah ke makam wali untuk menambah wawasan dan pengetahuan.¹⁹

¹⁷ Wawancara, Hj. Heni Insyiah Jamil, Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

¹⁸ Wawancara, Nurhayati, Wakil Ketua, Selasa 19 April 2016.

¹⁹ *Dokumen*, Majelis Talim Jam'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah, dicatat Tanggal 19 April 2016.

D. Aplikasi Model Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah

a. Materi (Pesan Dakwah) yang Disampaikan oleh Da'i

Adapun penyampaian materi dakwah yang selama ini dilakukan oleh para da'i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah berjalan dengan terjadwal yakni terbentuk dalam pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, seminggu sekali dan pada hari-hari tertentu.²⁰

Materi yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Ass-Sunnah, sumber ini mereka gunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan berbagai macam materi agama Islam yang meliputi berbagai macam bidang, seperti tauhid, syari'ah, akhlak, dan ilmu pengetahuan lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan dakwah.²¹ Dan tujuan utama para da'i dalam dakwahnya yaitu semata-mata memperoleh ridho Allah, menegakan amar ma'ruf nahi munkar, serta menjadikan masyarakat hidup rukun dan damai.

Materi yang disampaikan oleh para da'i di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah mencakup tiga ruang lingkup yakni aqidah, syari'ah, dan akhlak. Secara spesifik dapat dipaparkan sebagai berikut :

²⁰ Wawancara, Rohayati, Bendahara, Rabu 20 April 2016.

²¹ Wawancara, Aminah, Jama'ah, Rabu 20 April 2016.

1. Materi Akidah

Langkah komunikasi dakwah da'i dengan memilih proses pemelukan Islam secara kaffah sebagai materi dakwah yang relevan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang beragama (Islam). Allah pun menegaskan sekaligus memerintahkan manusia untuk masuk kedalam Islam secara menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Keharusan da'i menerangkan tentang materi yang berkaitan dengan akidah yakni tidak lain agar mad'u tidak menyimpang dari ajaran Islam. Sebab menurut da'i masih banyak kepercayaan masyarakat untuk menggantungkan hidupnya kepada sesuatu diluar nalar manusia.²²

2. Materi Syari'ah

Materi syari'ah disampaikan oleh da'i untuk mengingatkan umat manusia akan statusnya. Penjelasan tentang syari'ah-syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui aturan-aturan peribadatan manusia kepada Allah merupakan gambaran komunikasi dakwah terkait dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang sudah seharusnya mematuhi syari'ah yang telah diatur Allah, seperti syari'ah tentang sholat lima waktu.²³

Menurut bapak Son Haji, materi dakwah yang berhubungan dengan syari'ah atau aturan yang diberlakukan oleh Allah kepada manusia terkait

²² Wawancara, M. Aziz, Tokoh Masyarakat, Senin 18 April 2016.

²³ Wawancara, Son Haji, Tokoh Agama, Kamis 21 April 2016

dengan tugas dan kewajiban manusia kepada Allah, dalam materi dakwahnya yang sempat penulis catat beliau mengatakan “sesungguhnya kita umat manusia diciptakan bukan tanpa tujuan. Melainkan Allah menjadikan manusia dan seluruh makhluk lainya dengan satu tugas utama yakni beribadah serta taat kepada aturan Allah SWT.²⁴

3. Materi Akhlak

Akhlak merupakan wujud implementasi dan sekaligus tolak ukur keimanan dan keislaman seorang muslim. Pembahasan masalah akhlak dalam penyampaian materi dakwah para da'i di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah menurut penulis mengandung pesan yang dapat diuraikan sebagai berikut :²⁵

1) Akhlak Bermasyarakat

Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tentang akhlak dalam bermasyarakat yakni, sebagai umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, dalam bertingkah laku atau bersikap dengan sesama hendaklah dengan adab dan akhlak yang baik. Meskipun dengan orang yang berbeda keyakinan (agama), karena dengan akhlak yang baik maka orang tersebut akan disegani dan dapat diterima oleh masyarakat dimanapun ia berada. Dengan bekal akhlak yang baik maka akan tercipta persaudaraan dan kerukunan antar masyarakat dan terhindar dari

²⁴ Observasi, Kamis 21 April 2016.

²⁵ Observasi, Jum'at 22 April 2016.

perselisihan yang akan menimbulkan konflik akibat tindakan yang kurang terpuji.

2) Akhlak dalam Berkeluarga

Dalam beberapa proses komunikasi dakwah, masalah keluarga senantiasa diikutsertakan sebagai salah satu materi dakwahnya. Pokok bahasan yang ditampilkan pun beraneka ragam. Para da'i cenderung mengingatkan kembali kepada pasangan suami istri, yaitu tentang akhlak istri kepada suami atau sebaliknya, akhlak anak kepada orang tua. Isi materi yang berkaitan dengan akhlak suami istri tersebut, menurut penulis sangat relevan dengan usaha dalam membentuk dan membina rumah tangga.²⁶

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, materi dakwah yang disampaikan para da'i pada segi aqidah dan syari'ah, da'i menekankan pentingnya nilai ketaatan dalam setiap pelaksanaan aqidah dan syari'ah bagi umat Islam. Sedangkan pada segi akhlak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi penulis, model komunikasi dakwah yang digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah adalah model komunikasi Lasswell.

²⁶ Wawancara, Rusmiati, Jamaah, Rabu 20 April 2016.

Yaitu da'i menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u dengan cara menyejukan hati, menggembirakan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan bukan memberatkan, bertahap dan berangsur-angsur secara frontal, sebagaimana pola dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW ketika merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islamiyah. Dengan tujuan agar masyarakat dapat menerima dan mengikuti serta menerapkan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i sehingga dapat merubah tingkah laku orang yang di dakwahi (*mad'u*) menjadi lebih baik.²⁷

Dengan model komunikasi Lasswell, da'i dapat melihat reaksi atau respon dari masyarakat (*mad'u*) yang telah di dakwahi, apakah menerima atau justru mengabaikan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i tersebut.

Dalam model komunikasi Lasswell ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari lima unsur yaitu komunikator (*da'i*), media (alat yang digunakan), pesan (materi), komunikan (*mad'u*), dan tujuan.²⁸

Komunikator (*da'i*) adalah orang yang berperan aktif dalam mengajak/menyampaikan pesan dakwahnya pada masyarakat atau jamaah di

²⁷ Observasi , Jum'at 22 April 2016

²⁸ Observasi, Rabu 20 April 2016.

Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah yakni berjumlah 2 orang, yaitu KH. Imam Bukhori dan Hj. Heni Insyiah Jamil.²⁹

Media. Yang dimaksud dengan media dalam model komunikasi dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Adapun media yang digunakan da'i yaitu Lisan, maksudnya penyampaian pesan dakwah seperti ceramah, sedangkan media atau alat yang digunakan adalah pengeras suara seperti *microphone* dan *sound system*. Sedangkan peran mad'u disini hanya duduk dan mendengarkan serta memahami apa yang telah disampaikan oleh da'i.³⁰

Komunikasikan. Yaitu mad'u atau masyarakat yang ada disini mayoritas beragama Islam yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya, yakni suku lampung, jawa, sunda yang mana diantara suku tersebut tentunya memiliki adat dan kebudayaan yang berbeda dari masing-masing, serta dari berbagai organisasi agama Islam yang berbeda-beda seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII.

Meskipun terdapat banyak sudut pandang baik perbedaan suku, budaya serta dalam pelaksanaan ajaran Islam, namun masyarakat/jamaah dapat hidup rukun dan berdampingan dalam figura ukhuwah Islamiyah. Hal ini terbukti dengan tidak adanya pertikaian akibat adanya konflik. Bahkan

²⁹ Wawancara, M. Aziz, Tokoh Masyarakat, Senin 18 April 2016.

³⁰ Wawancara, Lastri, Jamaah, Rabu 20 April 2016.

sebaliknya perbedaan sebagai dasar konflik mampu diolah menjadi landasan motivasi dalam menggalang persaudaraan.³¹

Tujuan. Begitu pula dari adanya tujuan adalah menegakan amar ma'ruf nahi munkar, tercapainya masyarakat yang sejahtera, terciptanya kerukunan dan persaudaraan antar sesama serta bahagia dunia dan akhirat. Karena esensi da'i dalam berdakwah adalah terwujudnya perubahan sikap, mental yang positif bagi masyarakat. Dengan kondisi yang demikian rupa maka terciptalah ketentraman bagi kehidupan masyarakat baik lahir maupun batin.³²

b. Metode Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Metode komunikasi dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting perannya, suatu pesan walaupun tujuannya baik, tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan (mad'u). Oleh sebab itu metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Metode dakwah yang

³¹ Wawancara, Maryati, jamaah, Rabu 20 April 2016.

³² Wawancara, Son Haji, Tokoh Agama, Kamis 21 April 2016.

digunakan oleh da'i di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Metode *bil lisan* didalamnya dilaksanakan dengan pendekatan *mau'idzoh hasanah* dan ceramah. Metode *bil lisan* yaitu berdakwah dengan perbuatan yang nyata.

Menurut bapak Son Haji, da'i di Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah menggunakan metode dakwah *bil lisan* yaitu diwujudkan dengan pengajian rutin ibu-ibu muslimat setiap hari jum'at. Pengajian tersebut disampaikan oleh para juru dakwah (*da'i*) secara bergantian setiap pengajian. Dalam metode ini juru dakwah (*da'i*) aktif berbicara sedangkan mad'u hanya mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan.³³

2. Metode dakwah *bil hal*

Yaitu diwujudkan dengan program santunan anak-anak yatim. Pelaksanaan santunan bertempat di Masjid Al-Amin Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan yang dilaksanakan setiap bulan muharam sekaligus memperingati hari ulang tahun Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah. Da'i menggunakan metode dakwah tersebut bertujuan agar dapat membina akhlak, menciptakan rasa

³³ Wawancara, Son Haji, Tokoh Agama, Kamis 21 April 2016.

kekeluargaan dengan membantu meringankan beban anak-anak yatim, serta membina kerukunan umat beragama antar sesama muslim.³⁴

3. Metode Keteladanan

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, da'i senantiasa menyesuaikan kondisi penerima pesan (*mad'u*) sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat, terutama materi-materi yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat.³⁵

KH. Imam Bukhori mengatakan bahwa, berdakwah bukanlah hal yang mudah, karena da'i mengajak masyarakat kepada jalan kebenaran dan mereka harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada masyarakat yang didakwahnya. Seorang da'i tidak boleh kesal atau merasa letih dan putus asa, karena tugas seorang da'i hanya mengajak serta menyampaikan, dan Allah SWT yang akan memberi petunjuk dan hidayah kepada mad'u. Karena sesungguhnya hidayah itu tidak akan mampu bagi orang yang tidak Allah izinkan/kehendaki.³⁶

Hj. Heni Insyiah Jamil juga menambahkan, menurut beliau da'i hanya menjalankan tugas menyampaikan dakwahnya dengan bijaksana (hikmah) dan ajaran-ajaran yang baik serta tidak memaksakan menyuruh mad'unya untuk mengikuti apa yang telah didakwahkan, sehingga pihak

³⁴ Wawancara, M. Aziz, Tokoh Masyarakat, Senin 18 April 2016.

³⁵ Wawancara, Sikam, Jamaah, Rabu 20 April 2016.

³⁶ Wawancara, KH. Imam Bukhori, Da'i, Minggu 17 April 2016.

yang didakwahi (*mad'u*) mampu melaksanakan apa yang telah didakwahkan atau disampaikan atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan maupun rasa tertekan.³⁷

Sebagaimana firman Allah yang selalu beliau jadikan landasan dalam berdakwah yaitu surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl (16) : 125).

Menurut Hj. Heni Insyiah Jamil prinsip dakwah yang beliau gunakan adalah “jangan menyuruh orang lain kalau diri sendiri belum melakukannya”. Jadi apa yang beliau kerjakan itulah yang ia sampaikan kepada *mad'u*, karena menurut beliau itulah kunci dalam berdakwah yang akan diterima oleh *mad'u*. Kalau mau mengajak, melatih dan menganjurkan kepada orang lain, maka harus mengajak, melatih dan melakukannya kepada diri sendiri terlebih dahulu. Setelah dapat mengimplementasikan hal tersebut kepada diri sendiri dan keluarga,

³⁷ Wawancara, Hj Heni Insyiah Jamil, Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

secara tidak langsung *mad'u* atau masyarakat dapat menyimpulkan sendiri bahwa da'i tidak hanya menyampaikan tapi juga mengamalkan, dengan begitu sehingga pesan dakwah dapat diterima dan diamalkan juga oleh *mad'u* atau masyarakat. Tapi kalau da'i hanya menyampaikan saja tanpa mengamalkan maka dakwah tidak akan berhasil.³⁸

Jadi dakwah dapat diterima atau tidaknya oleh *mad'u* itu tergantung oleh amal dan perbuatan da'i yang dilakukan sehari-hari. Kendati demikian, dalam kenyataannya reaksi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i belum seluruhnya dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan tersebut terlihat bahwa masyarakat dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dipengajian-pengajian dalam artian tidak menolak pesan yang disampaikan oleh da'i secara lisan, akan tetapi mengenai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya, karena banyak masyarakat yang masih disibukan dengan urusan duniawi.

4. Metode *Ikrar* (Mengulang Materi yang Telah Lalu)

Metode *ikrar* (mengulang materi) sebagai salah satu cara pemberian pemahaman kepada jamaah dengan mengingatkan kembali materi yang

³⁸ Wawancara, Hj Heni Insyiah Jamil, Ketua Umum Sekaligus Da'i, Minggu 17 April 2016.

telah lalu. Metode ini lebih banyak dilakukan pada materi ngaji kitab (paingan). Biasanya sebelum melanjutkan materi, da'i mengingatkan kembali materi pada minggu sebelumnya kepada jamaah. KH. Imam Bukhori menjelaskan bahwa ikrar dalam pengertian yang dimaksud pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-mu'awwanah merupakan akar kata yang diambil dari kata *karara*, yang berarti mengulang, bukan *qarara* yang berarti menetapkan. Dalam penulisanya pun berbeda kalau *karara* menggunakan huruf *kaf*, sedangkan *qarara* menggunakan huruf *qaf*.³⁹

Dalam ngaji kitab ini metode ikrar sangat diperlukan karena sifatnya hanya bentuk ucapan, sehingga jamaah bisa saja lupa pada materi yang telah disampaikan untuk mengingatkan kembali da'i tidak boleh bosan untuk mengulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. mengingat faktor usia jamaah yang kebanyakan sudah diatas 40 tahun.

Meskipun demikian penulis juga melihat, metode ikrar ini sebenarnya tidak hanya dengan lisan saja, namun ada juga buku yang dapat dijadikan panduan jamaah baik saat mengikuti pengajian maupun ketika pulang kerumah masing-masing.⁴⁰

³⁹ Wawancara, KH. Imam Bukhori, Da'i, Minggu 17 April 2016.

⁴⁰ Observasi, Sabtu, 23 April 2016